



Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDK Ona Nangahure

Lukas Bera

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No. 03 Maumere
Email: lukasbera05@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Mei 2021

Direvisi: 7 Juni 2021

Dipublikasikan: Juni 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI:10.5281/zenodo.4924977

Abstract:

This study aims to: 1) describe the role of the principal on teacher performance in improving the quality of education at SDK Ona Nangahure. The research used was descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Test the validity of the data used in this study, namely research using source triangulation. Miles and Huberman's data analysis techniques start from the data collection stage, the reduction stage, data display, and verification/conclusion. The results showed that the role of the Principal of SDK Ona Nangahure on teacher performance was that the principal always controlled each teacher during the learning process so as to produce quality education. Obstacles faced by principals in improving teacher performance at the Ona Nangahure SDK are the lack of teacher discipline in entering school and teacher delays in submitting learning tools. Efforts made by the principal in improving teacher performance at the Ona Nanaghure SDK are always, providing motivation and encouragement to subordinates so that they work well, based on the results of the study it can be concluded that the principal's role on teacher performance in improving the quality of education at the Ona Nangahure SDK is that the principal the school always controls the teacher in the learning process

Keywords: *Principal's Role, Teacher Performance, Education Quality*

PENDAHULUAN

Banyak masalah mutu pendidikan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu sumber daya guru. Mutu-mutu pendidikan tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu akademik guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk kemajuan lembaganya dengan cara meningkatkan mutu sumber daya guru dengan harapan setiap guru memiliki kompetensi akademik yang baik.

Di Indonesia, pendidikan sendiri memiliki tujuan utama yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pengertian pendidikan lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan, misalnya sekolah. (Gaol, 2017).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan terus-menerus.

Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Kebijakan pemerintah yang termuat dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Berprofesi sebagai seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Tugas guru bukan hanya mendidik dan mengajar siswa, tetapi masih terdapat tugas untuk membuat administrasi berupa perangkat dan kelengkapan bahan pengajaran. Tuntutan terberat sebagai seorang guru adalah tanggung jawab moral. Hal inilah yang sering membuat tugas sebagai seorang guru semakin berat. Berbagai macam tuntutan tersebut harus dapat dipenuhi secara maksimal dan seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat terwujud dengan maksimal.

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa guru, tentu saja tidak ada yang mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang berpendidikan. Selain hal tersebut, guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia.

Guru digolongkan kedalam tiga jenis, pertama guru kelas, yakni guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran di kelas, kecuali mata pelajaran jasmani dan agama. Kedua guru mata pelajaran, yaitu guru yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidangnya. Ketiga guru bimbingan dan konseling, adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Agar dapat menghasilkan *output* berupa siswa yang berkualitas, guru harus kompeten sesuai dengan bidangnya.

Tugas yang menjadi tanggungjawab seorang guru harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. Usaha guru dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus dimiliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Penilaian Kinerja Guru (PKG) dapat memudahkan pemerintah dalam mengawasi kinerja guru di seluruh instansi terkait. PKG secara tidak langsung menciptakan guru agar memiliki kinerja yang tinggi. Untuk memiliki kinerja yang tinggi guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut bisa menjadikan seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan hasil pengamatan, kedisiplinan guru masih belum sesuai dengan harapan. Kedisiplinan dapat dilihat dari ketepatan guru masuk kelas, ketertiban dalam mengenakan seragam sekolah dan atribut

lainnya, ketertiban masuk kerja, ketertiban dalam menjadi guru piket, ketertiban dalam pembuatan administrasi dan masih banyak yang lainnya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja. Faktor penentu kinerja guru berasal dari guru tersebut, dapat pula disebabkan rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan di sekitar tempat kerja. Faktor yang berasal dari pribadi guru dapat berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Rekan kerja yang tidak memiliki semangat kerja tinggi juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lainnya. Di sisi lain, pengaruh kinerja guru bukan hanya dari guru saja tetapi juga dari seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena pemimpin merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus menjalin hubungan kerja yang dapat membangun budaya kerja yang baik disekolah tersebut. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dapat dikatakan demikian karena pemimpin mampu mempengaruhi bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal, selain hal tersebut, pemimpinlah yang mampu menciptakan sistem, prosedur,

serta suasana kerja yang nyaman dan sesuai dengan keadaan kerja.

Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun (Okoroji, Anyanwu dan Ukpere, 2014). Selain itu, Igwe dan Odike (2016) yang menegaskan bahwa sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran yang begitu kompleks, selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah jugaberperan sebagai pemimpin pendidikan. Susanto (2016) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDK Ona Nangahure sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan kinerja guru dengan baik misalnya masih ada guru yang belum disiplin dalam melaksanakan tugasnya karena sampai sekarang masih ada guru yang belum mengerjakan tugas-tugas yang wajib dipenuhi oleh seorang guru misalnya dalam kelengkapan perangkat pembelajaran, kedisiplinan yang masih perlu diterapkan, peningkatan sikap persaudaraan dan kerjasama dan kurangnya sarana dan prasarana untuk penunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan

ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi, mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Menurut Sugiyono, 2016:38 Metode Kualitatif untuk menguji hipotesis/teori berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang di amati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDK Ona Nangahure

Dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) kepala sekolah memiliki peran yang penting dan sangat besar terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dibuktikan bahwa ketidakhadiran kepala sekolah di sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol karena sebelum menyampaikan materi pelajaran atau sebelum mengadakan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat program pengajaran harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala SDK Ona Nangahure Bapak WK saat wawancara pada tanggal 21 Mei 2019 berpendapat bahwa :

“Dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) kepala sekolah bertugas untuk mengontrol setiap guru pada saat proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan sehingga guru tersebut dapat berprestasi dan kreatif sehingga dapat

menghasilkan pendidikan yang bermutu. Selain itu kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri karena tidak akan berhasil jadi semua kegiatan tersebut dibuat dalam SK pembagian tugas yang sudah diberikan kepada setiap guru. Tugas yang diberikan harus dijalankan dengan baik”. (Wawancara Kepala Sekolah, 21 Mei 2019)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Guru kelas III Bapak FL yang menyatakan bahwa : *“Peran Bapak Kepala sekolah dalam proses pembelajaran selalu mengontrol setiap guru selain mengontrol bapak kepala sekolah juga selalu melibatkan semua guru agar aktif dalam kegiatan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah” (Wawancara Guru Kelas III, 14 Mei 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat besar dalam mengontrol proses pembelajaran pada setiap guru sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kendala Yang Di Hadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Untuk menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan mengkoordinir semua yang ada di lembaga pendidikanya (sekolah) untuk mencapai tujuannya. Untuk melaksanakan tugas kepala sekolah tidaklah semudah yang dibayangkan. Hal ini tidak lepas dari kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi kepala sekolah SDK Ona Nangahure untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala SDK Ona Nangahure Bapak WK saat wawancara pada tanggal 21 Mei 2019 berpendapat bahwa : *“Banyak kendala yang dihadapinya untuk meningkatkan kinerja guru. Kendala yang dihadapinya adalah tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan kinerjanya,*

sehingga ada guru yang mampu mengikuti dengan cepat dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan, tetapi ada juga yang tidak menyesuaikan dengan lingkungannya. Disamping itu, ada diantara guru yang bertempat tinggal relative jauh sehingga merupakan kendala tersendiri bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selain itu kedisiplinan guru belum maksimal misalnya disiplin waktu untuk masuk kelas, dan juga keterlambatan yang dilakukan guru dalam menyerahkan perangkat pembelajaran”

Hal ini sejalan dengan pernyataan Guru kelas III Bapak FL pada tanggal 14 Mei 2019 yang menyatakan bahwa : *“Dalam pembuatan silabus dan RPP guru selalu mengalami kesulitan sehingga kepala sekolah harus membantu para guru dalam menyelesaikan silabus dan RPP”* Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi dari dalam diri setiap guru untuk meningkatkan kinerjanya dan juga kedisiplinan dalam keterlambatan kesekolah untuk mengajar dan juga dalam pembuatan RPP.

Upaya Yang Di Lakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi bawahanya. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Kepala sekolah sebagai pemimpin , harus memiliki berbagai kemampuan diantaranya yang berkaitan dengan pembinaan disiplin dan motivasi untuk meningkatkan kinerja gurunya. Seorang pemimpin harus menumbuhkan disiplin terutama disiplin diri dalam hal ini pemimpin harus membantu bawahanya untuk mengembangkan pola dan meningkatkan standard perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan kedisiplinan. Selain disiplin kepala sekolah juga harus bisa menjadi motivator dalam memotivasi guru

sehingga guru tersebut termotivasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak WK pada tanggal 21 Mei 2019 menyatakan bahwa:

“Ada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Upaya tersebut adalah ketika guru tersebut tidak disiplin maka guru yang bersangkutan dipanggil secara khusus untuk melakukan pencerahan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang disiplin. Apabila guru yang bersangkutan tidak disiplin maka diberikan surat peringatan tertulis. Selain itu kepala sekolah mengikuti gaya kepemimpinan bapak kihajar dewantara bahwa sebagai pemimpin kita harus memberi contoh, merangkul semua orang, memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bekerja dengan baik, harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan juga selalu mendengarkan keluhan dari bawahnya”.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas III FL pada tanggal 14 Mei 2019 menyatakan bahwa:

“Apabila guru yang bersangkutan tidak disiplin dalam hal ini terlamabat atau jarang masuk sekolah maka guru tersebut dipanggil kemudian diberikan arahan dan motivasi. Selain itu juga kepala sekolah mengikuti gaya kepemimpinan melayani yakni kepala sekolah lebih mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi”

Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDK Ona Nangahure

Peran kepala sekolah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Adapun peran kepala sekolah terhadap kinerja guru (Mulyasa 2014) Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik,

bertugas mengkordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur administrasi, sarana dan prasarana. Untuk melakukan perannya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat yaitu memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah.

Selain itu Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administrative disekolahnya. kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah. Peran kepala sekolah akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, keteladanan, dan disiplin. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga bawahnya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula.

Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru. Selain itu ada juga beberapa indikator yang digunakan kepala sekolah SDK Ona Nangahure dalam meningkatkan kinerja guru yakni Pembinaan disiplin yaitu dengan

latihan keefektifan pemimpin yakni menghilangkan metode represif dan kekuasaan, Pembangkitan motivasi dan penghargaan atas apa yang dilakukannya dan bekerja dengan suasana yang menyenangkan atau bersahabat, memberikan penghargaan (Rewards) yaitu dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberi kesimpulan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah selalu mengontrol setiap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga melibatkan guru-guru untuk aktif dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya kedisiplinan guru untuk masuk sekolah dan juga keterlambatan yang dilakukan guru dalam menyerahkan perangkat pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Upaya tersebut adalah ketika guru tersebut tidak disiplin maka guru yang bersangkutan dipanggil secara khusus untuk melakukan pencerahan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang disiplin. Apabila guru yang bersangkutan tidak disiplin maka diberikan surat peringatan tertulis atau arahan seperti memberikan contoh, merangkul semua orang, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru supaya mereka bekerja dengan baik, harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan juga selalu mendengarkan keluhan dari guru tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & Djailani, A. R. (2015). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Djafar, H., & Nurhafizah, N. (2018). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 24-36.
- Djunaidi, D. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 89-118.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73
- Kasidah, M. A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pasca sarjana Unsyiah*, 5(2).
- Muktiana, M. L. (2018). *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan* (Doctoral dissertation, Sanata Dharma University).
- Nurbaini, N., Afifah, N., & Brahmana, E. M. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Mts Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 1(1).
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133